

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan bicara (*speech delay*) adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Gangguan berbahasa merupakan keterlambatan dalam sektor bahasa yang dialami oleh seorang anak.¹ Keterlambatan bicara pada anak didefinisikan sebagai ketidaknormalan kemampuan berbicara seseorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan anak yang seusia dengannya. Perkembangan bicara dan bahasa anak dapat mempengaruhi kesuksesan anak disekolah. Anak dengan gangguan bicara berisiko mengalami kesulitan membaca dan menulis yang berujung pada kemampuan akademis rendah saat usia sekolah. Bila terlambat ditangani anak biasanya akan kesulitan beradaptasi dan memiliki gangguan perilaku. Saat remaja, mereka juga rentan

¹ Alfani Nurul Istiqlal, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun”, *Jurnal Preschool*, Vol. 2 No. 2 (2021), h.207.

mengalami gangguan kejiwaan. Sehingga penting bagi orang tua untuk mendeteksi dini adanya gangguan bicara pada anak.

Dari beberapa aspek perkembangan, aspek perkembangan bahasa sangat penting untuk anak usia dini. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Perkembangan bahasa anak memuat segala keahlian seorang anak agar berdiskusi melalui cara apapun diantaranya bisa dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bahkan ekspresi wajah. Sementara perkembangan bicara merupakan keahlian anak yang berguna dengan mengeluarkan suara, artikulasi dan bunyi untuk berkomunikasi. Pada umumnya anak memakai Bahasa bertujuan eksperimen, serta mengungkapkan syair juga kegiatan yang berirama seperti nyanyian. Dengan bahasa seorang anak mampu mengembangkan keahlian bersosialisasi (*social skill*) dengan orang lain. Dengan tidak berbahasa individu akan sangat susah untuk komunikasi dengan individu

lain. Anak mampu mengutarakan apa yang sedang dipikirkannya dengan mempraktekan bahasa kemudian individu lain bisa memahami apa yang dipikirkan oleh anak.²

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (AUD) didefinisikan sebagai salah satu aspek yang muncul dari ekspresi pemikiran dari anak yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan dan kreativitas anak. Kemampuan berbahasa ditujukan supaya anak dapat mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan dengan orang-orang di sekitarnya.³ Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mereka akan antusias terhadap segala sesuatu dan akan diungkapkan

² Marisa Sardi, dkk, “Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.5 No.1 92023), h.2155.

³ Waifti Amalia dan Ika Arum Dewi Satiti, “Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”, *JAPI: Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Vol.5 No.1 (2020), h.23.

melalui kata-kata. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan pemikirannya secara lisan kepada orang di sekelilingnya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Qurotul Aini dalam jurnalnya yang berjudul Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun di RA An-Nuur Subang, menjelaskan bahwa anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan di usia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 18 bulan

⁴ Venty Indah Puspitasari dan Leny, “*Science Project* Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada *Speech Delay* Anak Usia Dini”, *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2022), h.18.

anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosa kata yang bermakna. Sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata, misalnya “mama pergi”, “aku pipis”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (*speech delayed*). Hambatan pada perkembangan bicara nantinya tidak hanya dapat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga dapat mempengaruhi penyesuaian akademis anak. Karena pentingnya fungsi perkembangan bicara pada anak tersebut, maka penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan berbicara anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).⁵

Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia

⁵ Qurotul Aini dan Putri Alifia, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang”, *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an* Vol.1 No.1 (2022), h.14.

dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat keterlambatan bicara dan bahasa, akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial. Maka anak yang sudah teramati mengalami speech delay membutuhkan layanan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan yang anak tersebut miliki sesuai sejauh mana keterlambatan bicara yang anak alami.⁶

Hampir semua anak autis mengalami gangguan bicara dan berbahasa, ada anak yang dapat berbicara secara lancar tetapi tidak dapat berkomunikasi, dapat berbicara tetapi dengan kemampuan terbatas, dan tidak dapat berbicara sama sekali. Gangguan perkembangan komunikasi meliputi baik komunikasi verbal dan non verbal. Hal ini ditandai oleh kurang atau tidak adanya bahasa yang diucapkan, tidak adanya inisiatif untuk konversasi, sering membuat kesalahan misalnya mengatakan “kamu” kalau yang dimaksudkan “aku”. Tidak

⁶ Yulizar Abidarda dan Akhmad Rizkhi Ridhani, “Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami Speech Delay”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol.4 No.3 (2022), h.664.

mampu dalam melakukan ketrampilan preverbal dan tidak dapat bermain fiktif.⁷

Keterlambatan bicara seperti mana yang diketahui mengacu pada hambatan maupun gangguan perkembangan anak. Gangguan berbicara pada anak telah didefinisikan sebelumnya sebagai ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan anak yang seusia dengannya. Ketidaknormalan ini diketahui dari kemampuan berbicara seorang anak yang berada di bawah anak normal pada usianya. Faktor yang melatarbelakangi anak terlambat bicara terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak terlambat bicara (*speech delay*) adalah genetika, kecacatan fisik, malfungsi norologis, premature, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, dan bilingual.

⁷ F.J Monks, A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h.3788.

Perkembangan keterampilan komunikasi pada orang-orang yang autis nampaknya terhambat karena sudah pada usia yang awal mereka memperlihatkan kurang perhatian terhadap percakapan orang lain.⁸ Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami apa yang sedang dikomunikasikan.⁹ Keterlambatan bicara dan bahasa pada balita apabila tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan gangguan perkembangan pada tingkat lanjut seperti rendah diri, sulit bersosialisasi, dan sulit mengikuti pelajaran. Deteksi dini harus dilakukan oleh berbagai pihak, mulai tingkat keluarga, kader, sampai tenaga kesehatan.¹⁰

Kurang bijak kiranya jika kita mengabaikan anak-anak di sekitar kita yang tergolong berkebutuhan khusus. Sementara

⁸ F.J Monks, A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya...*, h.377.

⁹ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.77.

¹⁰ Merita Meliyafara Pratiwi, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara dan Bahasa Pada Anak Balita: Studi Literatur", *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* Vol.11 No.2 (2022), h.154-155.

anak-anak yang normal selalu diprioritaskan dalam hal apa pun. Anak dengan kebutuhan khusus juga merupakan bagian dari hidup kita sehingga kita tidak boleh mengabaikannya. Keberadaannya harus kita perhatikan, dan keterbatasannya harus kita tangani agar mereka bisa menyelesaikan berbagai tugas kehidupannya.¹¹

Penelitian mengenai keterlambatan berbicara (*speech delay*) telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfani Nurul Istiqlal yang berjudul “*Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan keterlambatan berbicara mengalami pengucapan yang kurang sempurna pada kata-kata tertentu, kecenderungan anak hanya memberikan respon non-verbal terhadap stimulus yang diberikan. Faktor penyebab gangguan keterlambatan berbicara yang dialami anak yaitu anak tidak mendapatkan model yang baik untuk ditiru dalam berbicara dengan menggunakan kata yang tepat, anak tidak memiliki motivasi yang kuat untuk

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), h.186.

berbicara, serta kesempatan berbicara yang kurang kuat bagi anak. Sementara cara penanganan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan stimulus untuk berbicara dengan porsi yang lebih banyak dari teman lainnya. Anak akan mampu mengekspresikan keinginannya menggunakan bahasa verbal serta senantiasa bekerjasama dengan pihak orang tua agar penanganan lebih optimal.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fauzia, dkk yang berjudul “Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak”. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai perkembangan bicara anak, permasalahan bicara pada anak, definisi, ciri-ciri dan penyebab speech delay pada anak dan cara menangani *speech delay* pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bicara melibatkan kemampuan bicara anak secara reseptif dan ekspresif. Masalah dalam perkembangan bicara juga dapat dilihat dan ditangani dari dua dasar tersebut.

¹² Alfani Nurul Istiqlal, “Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun”, *Jurnal Preschool*, Vol. 2 No. 2 (2021), h.206-216.

Lalu penelitian yang dilakukanj oleh Aisyah Oktavia Siregar dan Nur Hazizah yang berjudul “*Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*”. Dalam penelitian inimenunjukkan ada beberapa faktor keterlambatan bicara anak dan solusi dalam menghadapinya. Faktor keterlambatan bicara anak seperti 1) pengetahuan masih kurang: belum bisa mengenal huruf dan angka. 2) bahasa kedua: anak bingung menggunakan bahasa. 3) gaya bicara: dalam berbicara anak tiak jelas. 4) hubungan orangtua: orangtua sibuk dan kurang memperhatikan perkembangan anak. 5) kesehatan: pendengaran, lidah, dan hidung anak tidak terjadi masalah. Hasil temuan didukung teori dan pendapat ahli yang berkaitan. Selanjutnya upaya peneliti lakukan yaitu, menstimulasi anak agar berbicara dengan kegiatan belajar mengajardan memberi tahu orangtua saran dari para ahli dan lembaga khusus masalah yang dihadapi anak.¹³

¹³ Aisyah Oktavia Siregar dan Nur Hazizah, “Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak”, *Aulad : Journal on Early Childhood* Vol.2 No.2 (2019), h.22-27.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Epifania Margareta Ladapase yang berjudul “Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi)”. Pada penelitian ini diperoleh gambaran umum keterlambatan bicara (*speech delay*) anak adalah 1) anak memiliki perbendaharaan kata yang sangat sedikit, 2) kemampuan bicara yang rendah dengan artikulasi yang kurang jelas dan pembentukan bunyi bahasa yang kurang tepat, 3) kurang respon terhadap stimulus yang diberikan, 4) memilih menggunakan gerak tubuh untuk komunikasi dari pada menggunakan kata-kata. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak adalah 1) anak tidak mendapatkan model yang baik, 2) anak tidak mendapat kesempatan untuk bicara, 3) motivasi yang rendah, 4) kebiasaan menonton televisi atau you tube di handphone.¹⁴

¹⁴Epifania Margareta Ladapase yang berjudul “Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi)”, *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* Vol.1 No.2 (2021), h.79-85.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dan Istanti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun”. Hasil penelitian melalui Uji normalitas data menggunakan chi-square dan uji Fisher. Hasil uji chi-square, faktor emosi terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan p value 0,440 ($p > 0,050$). Faktor jenis kelamin terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan p value 0,004 ($p < 0,050$). Faktor lingkungan terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan p value 0,706 ($p > 0,050$). Faktor pendidikan ibu terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan s p value 0,1000 ($p > 0,050$). Faktor jumlah anak terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9 %, sedang 48,1% dengan p value 0,420 ($p > 0,050$). Faktor riwayat keluarga terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%,sedang 48,1% dengan p value 0,678 ($p > 0,050$). Faktor jenis kelamin paling berhubungan terhadap keterlambatan bicara anak 2-5 tahun.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut di atas, menunjukkan bahwa keterlambatan bicara (*speech delay*) memerlukan perhatian khusus bagi orang tua dan pendidik. Keterlambatan bicara (*speech delay*) perlu ditangani sejak dini, hal ini dikarenakan berpengaruh pada perkembangan bicara anak dan aktivitas sosial anak baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat kedepannya.

Adapun alasan penelitian dilakukan karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterlambatan bicara (*speech delay*) di Autis Center Kota Bengkulu. Autis Center Kota Bengkulu merupakan pusat layanan anak berkebutuhan khusus terutama anak yang mengalami autisme.

Salah satu lembaga yang memberikan penanganan terhadap anak-anak penyandang autis adalah Autis Center Kota Bengkulu. Sekolah ini bertujuan mengajarkan berbagai keterampilan yang akan membantu anak dalam mengejar keterlambatan dalam perkembangannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang petugas di Autis Center Kota

Bengkulu terungkap ada 36 orang penyandang autis. Ada 2 orang anak yang bernama Ahmad berusia 4 tahun dan Rafi berusia 7 tahun yang mengalami gangguan komunikasi yang sangat aktif melakukan terapi wicara. Anak autis ini sulit sekali melakukan kontak mata dengan yang lain, mereka lebih tertarik pada benda dari pada manusia, anak autis juga memiliki perilaku seperti mengoceh, meniru ucapan orang lain, melakukan gerakan motorik yang berulang contohnya: mengepak-ngepakkan sayap tangan, menyakiti diri sendiri atau bahkan orang lain. Berdasarkan informan interview tersebut terdapat 5 jenis terapi yang disediakan di Autis Center Kota Bengkulu, yaitu okupasi terapi, bina diri, wicara, perilaku, dan sensori integrasi.

Umumnya, anak autis mengalami gangguan bicara dan berbahasa, untuk mengejar ketinggalannya dapat diberikan terapi wicara atau *speech therapy*.¹⁵ Pada terapi wicara ini menjadi suatu keharusan dalam penanganan anak dengan gangguan autisme karena semua penyandang autisme memiliki

¹⁵ Bonny Danuatmaja, *Terapi Anak Autis Di Rumah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h.137.

keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa, baik yang bersifat verbal, non- verbal, maupun kombinasi di antara keduanya. Terapi wicara dapat dilakukan oleh penerapis dengan melakukan penyusupan bahasa, yaitu dengan meminta kepada anak untuk menyebutkan nama benda-benda yang ada dihadapannya atau ditemukannya pada suatu kondisi tertentu. Penerapis hendaknya tidak memberitahu nama-nama benda tersebut dengan harapan anak dapat meniru dan menyebutkannya. Hal itu dikarenakan pada saat anak meniru dan menyebutkan benda tersebut, anak hanya membeo tanpa mengetahui maknanya. Selain itu, penerapis juga dapat menyusupkan kata-kata yang terkait dengan kondisi yang sedang melingkupi anak. Untuk mempermudah anak dalam memahami makna kata yang disusupkan, sebaiknya kata yang disusupkan tersebut merupakan kata yang memiliki konsep konkret atau nyata.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai keterlambatan bicara pada anak

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus...*, h.206.

usia dini dengan mengambil judul penelitian “**Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Autis Center Provinsi Bengkulu)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis keterlambatan bicara yang dialami anak usia dini di Autis Center Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana penanganan yang diberikan oleh Autis Centre Kota Bengkulu untuk mengatasi gangguan komunikasi pada anak penderita keterlambatan bicara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan jenis- jenis keterlambatan bicara yang dialami anak usia dini di Autis Center Propinsi Bengkulu.

- b. Untuk menjelaskan penanganan yang diberikan oleh Autis Centre Kota Bengkulu untuk mengatasi gangguan komunikasi pada anak penderita keterlambatan bicara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk lebih

memperhatikan berbagai macam faktor yang dimungkinkan dapat menghambat tugas perkembangan anak. Terutama faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) sehingga dapat diminimalisir agar anak dapat tumbuh dan kembang secara wajar.

2) Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat ikut ambil alih dalam menanggapi permasalahan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak secara positif dengan memanfaatkan hasil penelitian ini. Peran aktif masyarakat diharapkan dapat mengurangi dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini akan diteliti bagaimana penyesuaian diri pada anak yang mengalami keterlambatan bicara, dikaji dari sudut pandang psikologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membuktikan

teori yang sudah ada dan dapat juga digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

